# BAB III
# METODE PENELITIAN

Bab ini akan membahas mengenai desain penelitian, populasi dan sampel penelitian, variabel penelitian serta definisi operasional. Selain itu, pada bab ini juga akan dijelaskan pula mengenai instrumen penelitian, prosedur pengambilan data, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

## A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian korelasional, dan memakai metode kuesioner. Desain penelitian korelasional dipilih oleh peneliti, karena desain ini bertujuan untuk mencari tahu mengenai nilai-nilai dari dua variabel atau lebih dan menguji atau menentukan hubungan antara variabel-variabel tersebut yang berada di suatu lingkungan tertentu. Sedangkan pemilihan pendekatan kuantitatif memiliki maksud agar hasil yang didapatkan dari penelitian akan disajikan dalam bentuk angka. Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui hubungan daya tarik interpersonal dan kepuasaan hubungan romantis dengan *psychological well-being*.

## B. Partisipan

Subjek penelitian ini adalah mahasiswi dewasa awal yang sedang menjalani hubungan romantis di Kota Bandung yang berusia 18 sampai dengan 40 tahun. Mahasiswi tersebut sedang menjalin hubungan romantis dengan lawan jenis (berpacaran) dengan lama pacaran minimal 6 bulan, karena terdapat studi yang mengatakan bahwa suatu hubungan memiliki keterlibatan serta keseriusan dari tiap pasangan setelah hubungan tersebut berjalan 6 bulan (Sacher & Fine, 1996). Alasan peneliti mengambil mahasisiwi dewasa awal adalah karena wanita yang berada pada tahapan usia dewasa awal yaitu 18 sampai 40 tahun akan berada pada masa yang penting untuk menentukan relasi dan merupakan masa permulaan dimana mahasisiwi yang juga merupakan wanita sebagai individu mulai menjalin hubungan secara intim. Sejalan dengan hal tersebut, dikatakan bahwa salah satu



**Arti Arief Pratiwi, 2017**
***HUBUNGAN DAYA TARIK INTERPERSONAL DAN KEPUASAN HUBUNGAN ROMANTIS DENGAN PSYCHOLOGICAL WELL-BEING MAHASISWI DEWASA AWAL YANG BERPACARAN DI KOTA BANDUNG***
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

hubungan yang dilakukan adalah hubungan romantis dengan lawan jenis (Furman, 2002).

## C. Populasi dan Sampel

Teknik sampel yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* adalah metode pengambilan sampel dimana tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian (Sugiyono, 2009). Pendekatan yang digunakan dalam penenlitian adalah *sampling purposive*.

*Sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang telah ditetapkan (Siregar, 2013). Pemilihan teknik penentuan sampel ini memiliki tujuan agar kriteria sampel yang diperoleh benar-benar sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

Peneliti mengambil siapa saja yang secara kebetulan/*accidental* bertemu dengan peneliti di Universitas di Kota Bandung dan sesuai dengan karakteristik sampel. Karakteristik sampel yang dipakai dalam penelitian ini ialah (1) Mahasiswi dewasa awal 18-40 tahun, (2) Sedang dalam hubungan romantis/berpacaran dengan lawan jenis, (3) Menjalin lama hubungan pacaran minimal 6 bulan.

## D. Variabel dan Definisi Operasional

### I. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti hubungannya. Ketiga variabel tersebut, yaitu daya tarik interpersonal, kepuasan hubungan romantis, dan *psychological well-being*.

### II. Definisi Operasional

Definisi operasional dari tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**a) Daya Tarik Interpersonal**

Daya tarik interpersonal adalah total skor yang menunjukkan tingkat daya tarik interpersonal yang didapat dari pengukuran indikator daya tarik interpersonal pada dimensi, menghasilkan semakin tinggi skor

menunjukkan daya tarik interpersonal positif, sedangkan semakin rendah skor menunjukkan daya tarik interpersonal negatif.

Walster; Harry dkk. (2013), mengungkap alasan mengapa seseorang bisa menyukai atau sebaliknya tidak menyukai orang tertentu kedalam lima dimensi, yakni:

1. *Proximity*

   Kedekatan jarak merupakan pengaruh yang kuat dalam pemilihan teman. Ketertarikan dan kedekatan merupakan hal yang saling berkaitan. Pertama hal ini dikarenakan, kedekatan memungkinan individu untuk memeroleh informasi, baik pro ataupun kontra, mengenai orang lain. Alasan kedua, mengapa *proximity* terkait dengan ketertarikan adalah karena munculnya faktor kebersamaan menurut Berscheid dan Walster; Harry dkk. (2013).

2. *Reciprocity of Liking*

   Beberapa hasil penelitian membuktikan bahwa orang pada umumnya menyukai seseorang yang menyukai dirinya, bahkan ketika rasa suka itu tidak secara langsung timbal balik menurut Dayakisni, Tri, & Hudaniah (2009).

3. *Similarity*

   Wisnuwardhani, Dian, & Mashoedi (2012) menyatakan, seseorang akan memilih teman, pacar, dan pasangan hidup yang memiliki kesamaan dengan dirinya, seperti, penampilan, cara berpikir, dan perilaku sesuai dengan prinsip s*imilarity*. Kesamaan dalam hal-hal tersebut akan mempermudah komunikasi antar individu.

4. *Reduction of fear, stress, and isolation*

   Pada dasarnya manusia tidak menyukai kesendirian, menurut Berscheid dan Walster; Harry dkk. (2013) adanya pengasingan sosial seperti dalam penjara pasti menimbulkan ketidaknyamanan. Semenjak kecil individu telah menumbuhkan rasa kebutuhan untuk ditemani oleh orang lain. Kebutuhan akan keberadaan orang lain inilah yang membuat keterasingan dari orang lain menjadi situasi yang memberatkan.

5. *Cooperation*

   Seringkali orang lain tidak memberi ganjaran secara langsung. Ganjaran positif sering kali dirasakan lewat bantuan yang diberikan. Bantuan dinilai positif bila dapat memudahkan tercapainya suatu tujuan. Sebaliknya, menghalangi kemajuan akan cenderung diartikan sebagai ganjaran negatif menurut Brekowitz & Danelz (1963; Berscheid & Walster, 1978).

**b) Kepuasan Hubungan Romantis**

Kepuasan hubungan romantis merupakan skor total *self-report* dari Susan Hendrick (1988) yang dinamakan kuesioner *Relationship Assesment Scale* untuk mengukur kepuasan hubungan romantis. Semakin tinggi skor total yang diperoleh, semakin baik tingkat kepuasan hubungan yang dimiliki responden, sedangkan semakin rendah skor total yang diperoleh, maka semakin rendah pula tingkat kepuasan yang dimiliki responden. Terdapat tiga komponen yang dapat mengukur kepuasan dalam suatu hubungan romantis (Hendrick, 1988), yaitu:

1. Cinta (*Love*)

   Merasakan cinta serta kedekatan dengan pasangan atau pacar dapat memengaruhi kepuasan individu pada hubungan romantis yang dijalani, sebaliknya saat individu tidak merasakan cinta dalam hubungannya maka akan berujung pada perpecahan dalam hubungan tersebut (Bird & Melville, 1994).

2. Masalah-masalah (*Problems*)

   Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kelangsungan hubungan romantis adalah bagaimana pasangan menghadapi masalah dalam hubungan mereka. Pada umumnya, masalah-masalah terjadi disebabkan oleh perbedaan gaya hidup atau pola pikir, faktor lingkungan, keuangan, pekerjaan, masalah keluarga,

anak-anak, hubungan seksual, dominasi, hal pribadi, dan kesetiaan menurut William, Sawyer, & Wahlstrom (2006).

3. Harapan-harapan (*Expectations*)

   Harapan disini menurut Taylor, Peplau, & Sears (2006), merupakan suatu keinginan atau tujuan yang ingin dicapai seseorang dari suatu hubungan. Seseorang akan merasa puas jika hubungan yang dijalaninya sesuai dengan harapan dan perkiraannya. Jika hubungan romantisnya berjalan sesuai dengan yang diharapkannya, individu akan menjalani hubungan tersebut dengan bahagia.

**c) *Psychological Well-Being***

*Psychological well-being* (PWB) merupakan suatu keadaan individu yang apabila terbebas dari stress dan masalah mental lainnya akan menunjukkan pandangan positif terhadap dirinya sendiri. Terdapat enam dimensi dari *psychological well-being* menurut Ryff (1995), antara lain:

a. Penerimaan Diri (*Self-Acceptance*)

   Penerimaan diri merupakan ciri penting kesehatan mental, kematangan, dan merupakan bentuk aktualisasi diri.

b. Hubungan Positif dengan Orang Lain (*Positive Relation with Others*)

   Individu yang berfungsi positif ditandai dengan kemampuan untuk memberi dan menerima keakraban, perhatian, empati, kedekatan dengan orang lain, serta rasa saling percaya.

c. Kemandirian (*Autonomy*)

   Individu yang memiliki kemandirian digambarkan dengan evaluasi diri menggunakan standar atau nilai-nilai personal, bukan tergantung penilaian orang lain.

d. Penguasaan Lingkungan (*Environmental Mastery*)

Dalam perspektif kematangan dianggap bahwa individu yang menguasai lingkungan terlibat dalam kegiatan diluar dirinya yang penting bagi perkembangannya.

e. Tujuan Hidup (*Purpose in Life*)

Keyakinan seseorang akan tujuan hidup dan makna kehidupan yang ia jalani tidak dapat terpisah dalam mendefinisikan kesehatan mental orang tersebut. Dengan mengetahui tujuan dan makna hidupnya, tingkat kematangan yang dimiliki seseorang dapat diketahui.

f. Pertumbuhan Pribadi (*Personal Growth*)

Individu selalu mengembangkan potensi yang dimiliki, bertumbuh, dan berkembang menjadi sosok yang lebih baik lagi. Terbuka pada pengalaman baru, mampu beradaptasi dengan perubahan hidup, dan berusaha terus berkembang daripada berada dalam kondisi statis merupakan bentuk seseorang yang *fully funcitioning*.

## E. Instrumen Penelitian

Berikut instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai "Hubungan Daya Tarik Interpersonal dan Kepuasan Hubungan Romantis dengan *Psychological Well-Being* Mahasiswi Dewasa Awal yang Berpacaran di Kota Bandung."

### I. Instrumen Daya Tarik Interpersonal

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang mengacu pada teori Berscheid & Walster (1978), yang menyatakan bahwa daya tarik interpersonal didasarkan pada dimensi *proximity* (kedekatan), *reciprocity of liking* (merasa tertarik pada orang yang menyukainya), *similarity* (kesamaan), *reduction of fear, stress, and isolation* (keadaan dimana seseorang tidak menyukai kesendirian, ketidaknyamanan, dan pengasingan sosial), *cooperation* (kerja sama).

**II. Instrumen Kepuasan Hubungan Romantis**

Dalam penelitian ini digunakan alat ukur dari Susan Hendrick (1988) berupa kuesioner *Relationship Assesment Scale*. Pemilihan alat ukur ini berdasarkan pertimbangan bahwa RAS adalah alat ukur yang langsung ditujukan untuk mengukur kepuasan pasangan yang menjalani hubungan romantis secara umum dan juga tergolong alat ukur yang cukup singkat serta telah banyak penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan alat ukur ini.

**III. Instrumen *Psychological Well-Being***

Alat ukur *psychological well-being* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat ukur *Scale of Psychological Well-Being* yang disusun Ryff dan diadaptasi oleh Desvita & Puspa (2012).

**IV. Proses Pengembangan Instrumen**

Pengembangan instrumen penelitian dilakukan dengan melakukan uji coba untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat mengungkap dengan tepat variabel yang akan diukur. Proses pengembangan instrumen dilakukan melalui beberapa tahap yaitu pembuatan blueprint alat ukur, uji validitas isi, uji coba alat ukur, uji validitas konstruk, analisis item, serta uji reliabilitas.

**V. *Blueprint***

a) *Blueprint* Instrumen Daya Tarik Interpersonal

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang mengacu pada teori Berscheid & Walster (1978), yang menyatakan bahwa daya tarik interpersonal didasarkan pada dimensi *proximity* (kedekatan), *reciprocity of liking* (merasa tertarik pada orang yang menyukainya), *similarity* (kesamaan), *reduction of fear, stress, and isolation* (keadaan dimana seseorang tidak menyukai kesendirian, ketidaknyamanan, dan pengasingan sosial), *cooperation* (kerja sama). Instrumen ini terdiri dari 53 item dengan 27 pertanyaan *favorable* dan 26 pertanyaan *unfavorable.* Skala yang digunakan dalam instrumen ini adalah *likert scale* yang terdiri dari empat alternatif jawaban dalam setiap pertanyaan, yaitu: Sangat Sesuai **(SS),** Sesuai **(S),** Tidak Sesuai **(TS),** dan Sangat Tidak Sesuai **(STS).**

**Tabel 3.1**

**Penyekoran Instrumen Daya Tarik Interpersonal**

| Respons | *Favorable* | *Unfavorable* |
|---|---|---|
| Sangat Sesuai (SS) | 4 | 1 |
| Sesuai (S) | 3 | 2 |
| Tidak Sesuai (TS) | 2 | 3 |
| Sangat Tidak Sesuai (STS) | 1 | 4 |

**Tabel 3.2**

**Kisi-kisi Instrumen Daya Tarik Interpersonal**

| Nama Instrumen | Indikator | Item/Pertanyaan |
|---|---|---|
| Daya Tarik Interpersonal | *Proximity* | 1. Saya bersemangat belajar bersama pasangan.<br>2. Saya merasa disia-siakan oleh pasangan.<br>4. Saya dan pasangan saling memberitahukan aktivitas sehari-hari sebagai bentuk rasa cinta kami.<br>5. Berkunjung setiap hari ke rumah pasangan hanya akan membuat saya bosan.<br>7. Saya jenuh saat belajar bersama pasangan. |

| | | |
|---|---|---|
| | | 9. Saya senang menghabiskan waktu bersama pasangan.<br>12. Saya khawatir karena pasangan saya cuek terhadap saya.<br>14. Saya merasa tidak dihargai karena pasangan saya mengambil keputusan tanpa membicarakannya terlebih dahulu. |
| **Nama Instrumen** | **Indikator** | **Item/Pertanyaan** |
| Daya Tarik Interpersonal | *Proximity* | 15. Berkomunikasi setiap hari dengan pasangan membuat rasa cinta kami semakin kuat.<br>19. Saya antusias mencari bahan kuliah bersama pasangan.<br>20. Saya merasa nyaman bercerita masalah saya kepada pasangan saya.<br>21. Saya senang menghabiskan waktu sendiri daripada bersama pasangan.<br>24. Saya menjalani hubungan tanpa adanya komitmen.<br>30. Saya bosan menjalani kegiatan bersama pasangan di kampus.<br>31. Bersama pasangan, kami saling membantu satu sama lain dalam kesusahan.<br>32. Saya merasa ragu menceritakan masalah yang sedang saya hadapi kepada pasangan.<br>36. Saya merasa saling memiliki dengan pasangan.<br>38. Berkomunikasi setiap hari dengan pasangan hanya membuat saya semakin |

| | | |
|---|---|---|
| | | runyam.<br>41. Saya senang menemani pasangan secara rutin.<br>44. Mengambil keputusan yang telah disepakati bersama membuat saya semakin yakin dengan pasangan. |
| **Nama Instrumen** | **Indikator** | **Item/Pertanyaan** |
| Daya Tarik Interpersonal | *Proximity* | 45. Saya semakin mencintai pasangan, karena pasangan menunjukan rasa cintanya kepada saya. |
| | *Reciprocity of Liking* | 11. Saya curiga ketika pasangan saya tidak memerhatikan saya.<br>22. Rasa cinta saya terhadap pasangan semakin memudar.<br>28. Saya bahagia dapat memberikan perhatian kepada pasangan.<br>33. Saya merasa nyaman karena diperhatikan.<br>42. Saya sedih karena pasangan saya tidak perhatian.<br>45. Saya semakin mencintai pasangan, karena pasangan menunjukan rasa cintanya kepada saya. |
| | *Similarity* | 3. Saya merasa semakin yakin akan hubungan ini, karena kesamaan yang kami miliki.<br>6. Saya bahagia dengan keadaan saya saat ini.<br>10. Banyak perbedaan diantara saya dan pasangan membuat saya merasa ragu |

| | | |
|---|---|---|
| | | terhadap hubungan ini.<br>18. Saya merasa bahagia saat melakukan kegiatan bersama-sama dengan pasangan.<br>23. Saya merasa minder dengan kekurangan diri saya.<br>35. Saya tidak nyaman dengan kebiasaan pasangan saya. |
| **Nama Instrumen** | **Indikator** | **Item/Pertanyaan** |
| Daya Tarik Interpersonal | *Similarity* | 50. Perbedaan keyakinan dengan pasangan membuat saya khawatir tentang kelangsungan hubungan ini. |
| | *Reduction of Fear, Stress, and Isolation* | 8. Saya merasa aman saat bersama pasangan saya.<br>16. Saya mampu bangkit sendiri tanpa bantuan dari pasangan saya.<br>17. Saya cuek terhadap perubahan sikap yang ditunjukkan oleh pasangan saya.<br>25. Saya mampu bangkit dari masalah karena bantuan pasangan.<br>27. Meminta pendapat pada pasangan mengenai permasalahan saya, membuat saya lebih yakin membuat keputusan<br>29. Saya merasa lega setelah *sharing* dengan pasangan.<br>34. Saya merasa nyaman setelah mengungkapkan kesedihan kepada pasangan.<br>37. Saya membutuhkan nasehat pasangan.<br>39. Saya memilih untuk memendam kesedihan saya seorang diri, karena |

| | | |
|---|---|---|
| | | membuat saya lebih baik.<br>40. Saya menyimpan permasalahan saya sendiri, karena tidak yakin akan pendapat pasangan saya.<br>47. Saya berdoa setiap hari untuk kelangsungan hubungan kami. |
| **Nama Instrumen** | **Indikator** | **Item/Pertanyaan** |
| Daya Tarik Interpersonal | *Reduction of Fear, Stress, and Isolation* | 52. Saya tidak membutuhkan pasangan saat menghadapi masalah yang sulit. |
| | *Cooperation* | 13. Saya lebih nyaman mencari bahan kuliah bersama teman-teman.<br>26. Saya merasa senang bila pergi mencari bahan kuliah bersama pasangan.<br>43. Saya dan pasangan saling membantu untuk menyelesaikan tugas kuliah tepat waktu.<br>48. Saling mengingatkan tugas kuliah bersama pasangan membuat saya semakin bersemangat mengerjakan.<br>51. Saya bisa mengerjakan tugas kuliah tanpa bantuan pasangan.<br>53. Tanpa pasangan, saya mampu menyelesaikan tugas kuliah. |

b) *Blueprint* Instrumen Kepuasan Hubungan Romantis

Dalam penelitian ini digunakan alat ukur dari Hendrick (1988), berupa kuesioner *Relationship Assesment Scale*. Pemilihan alat ukur ini berdasarkan pertimbangan bahwa RAS adalah alat ukur yang langsung ditujukan untuk mengukur kepuasan pasangan yang menjalani hubungan

romantis secara umum dan juga tergolong alat ukur yang cukup singkat serta telah banyak penelitian-penelitian terdahulu yang menggunakan alat ukur ini.

Alat ukur RAS disusun berdasarkan komponen-komponen yang secara umum muncul dalam hubungan romantis seperti besarnya perasaan cinta, pemenuhan kebutuhan dan pengharapan, serta banyaknya masalah dalam suatu hubungan secara umum. Instrumen ini memiliki 5 pertanyaan *favorable* dan 2 pertanyaan *unfavorable*. Kuesioner ini terdiri dari 7 pertanyaan dengan jawaban yang diukur dengan *likert scale* dari 1 sampai 5 dimana 1 menjauhi kepuasan, sementara 5 menunjukkan skor kepuasan baik.

**Tabel 3.3**

**Penyekoran Instrumen Kepuasan Hubungan Romantis**

| Respons | *Favorable* | *Unfavorable* |
|---|---|---|
| Sangat Baik (*Very Good*) | 5 | 1 |
| | 4 | 2 |
| | 3 | 3 |
| | 2 | 4 |
| Sangat Tidak Baik (*Very Bad*) | 1 | 5 |

**Tabel 3.4**

**Kisi-kisi Instrumen Kuasan Hubungan Romantis**

| Nama Instrumen | Indikator | Item/Pertanyaan |
|---|---|---|
| Kepuasan Hubungan Romantis | Cinta | 1. Seberapa baik pasangan anda dalam memenuhi kebutuhan anda?<br>2. Secara umum, seberapa puas anda dengan hubungan anda jalani?<br>6. Seberapa besar cinta anda terhadap pasangan anda? |
| | Masalah | 7. Seberapa banyak masalah yang anda miliki dalam hubungan anda? |
| | Harapan | 3. Seberapa baik hubungan anda |

| | | |
|---|---|---|
| | | dibandingkan dengan hubungan orang lain?<br>4. Seberapa sering anda berharap untuk putus?<br>5. Apakah hubungan anda saat ini sesuai dengan harapan anda? |

c) *Blueprint* Instrumen *Psychological Well-Being*

Alat ukur *psychological well-being* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan alat ukur *Scale of Psychological Well-Being* yang disusun Ryff dan diadaptasi oleh Yorike Desvita & Irawati Nuansa Puspa (2012). Alat ukur ini terdiri dari 18 item dengan 12 pertanyaan *favorable* dan 4 pertanyaan *unfavorable*. Skala yang digunakan adalah *likert scale* yang terdiri dari enam pilihan jawaban, yakni: Sangat Setuju **(SS),** Setuju **(S),** Agak Setuju (**AS**), Agak Tidak Setuju (**ATS**), Tidak Setuju **(TS),** dan Sangat Tidak Setuju **(STS).**

**Tabel 3.5**

**Penyekoran Instrumen *Psychological Well-Being***

| Respons | *Favorable* | *Unfavorable* |
|---|---|---|
| Sangat Setuju (SS) | 6 | 1 |
| Setuju (S) | 5 | 2 |
| Agak Setuju (AS) | 4 | 3 |
| Agak Tidak Setuju (ATS) | 3 | 4 |
| Tidak Setuju (TS) | 2 | 5 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1 | 6 |

**Tabel 3.6**

**Kisi-kisi Instrumen *Psychological Well-Being***

| Nama Instrumen | Indikator | Item/Pertanyaan |
|---|---|---|
| *Psychological Well-Being* | *Self-acceptance* | 6. Saya puas dengan apa yang telah terjadi dalam hidup saya.<br>12. Saya menyukai sebagian besar |

| | | |
|---|---|---|
| | | aspek diri saya.<br>18. Dalam banyak hal, saya merasa kecewa dengan apa yang telah saya capai dalam hidup. |
| **Nama Instrumen** | **Indikator** | **Item/Pertanyaan** |
| *Psychological Well-Being* | *Positive Relation with Others* | 4. Selama ini saya merasa kesulitan dalam membina hubungan dekat dengan orang lain.<br>10. Saya dianggap sebagai pribadi murah hati yang bersedia berbagi waktu dengan orang lain.<br>16. Saya jarang memiliki hubungan yang hangat dan dilandasi rasa saling percaya dengan orang lain. |
| | *Autonomy* | 1. Saya cenderung terpengaruh oleh pendapat orang lain yang lebih meyakinkan.<br>7. Saya memiliki kepercayaan diri pada pendapat saya, walaupun berbeda dengan pendapat umum.<br>13. Saya menilai diri berdasarkan dengan apa yang saya anggap penting, bukan berdasarkan nilai yang orang lain anggap penting. |
| | *Environmental Mastery* | 2. Secara umum, saya merasa saya menguasai situasi di lingkungan hidup saya.<br>8. Tuntutan hidup sehari-hari sering membuat saya tertekan.<br>14. Saya dapat mengatur berbagai |

| | | |
|---|---|---|
| | | tanggung jawab sehari-hari dengan baik. |
| | *Purpose in Life* | 5. Saya hidup untuk saat ini dan tidak memikirkan masa depan. |
| **Nama Instrumen** | **Indikator** | **Item/Pertanyaan** |
| *Psychological Well-Being* | *Purpose in Life* | 11. Saya orang yang memiliki tujuan hidup.<br>17. Terkadang saya merasa sudah melaksanakan apa yang perlu dilakukan dalam hidup. |
| | *Personal Growth* | 3. Menurut saya, penting memiliki pengalaman baru yang menantang pandangan saya tentang diri sendiri dan dunia.<br>9. Bagi saya, hidup merupakan proses yang berkelanjutan untuk belajar, berubah, dan berkembang.<br>15. Sedari dulu saya sudah menyerah dan tidak mencoba lagi untuk membuat perbaikan atau perubahan besar dalam hidup saya. |

**VI. Uji Validitas Isi**

Setelah *blueprint* disusun, peneliti melakukan uji validitas isi sebelum melakukan uji coba instrumen. Validitas mengacu pada aspek ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran serta dikonsepkan sebagai sejauh mana alat ukur mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur, juga validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement* (Azwar, 2013).

Penelitian ini menggunakan dua instrumen yang merupakan Bahasa Inggris, sehingga dalam proses adaptasi instrumen menjadi Bahasa Indonesia diperlukan

ahli bidang bahasa dan psikologi agar isi tes tetap terjaga kevalidannya. Peneliti melakukan uji validitas isi pada dua instrumen tersebut melalui *professional judgement* pada ahli di bidang psikologi, yaitu Medianta Tarigan, M.Psi., Psikolog. Selain itu, dilakukan juga uji keterbacaan untuk memastikan bahwa item-item pada alat ukur dapat dipahami oleh responden.

**VII. Try Out**

Setelah validitas isi instrumen diperiksa, peneliti melakukan uji coba pada ketiga instrumen tersebut. Data dari uji coba instrumen kemudian diolah untuk dilakukan analisis item dan uji reliabilitas. Uji coba instrumen dilaksanakan pada 305 responden. Uji coba instrumen ini dilaksanakan pada tanggal 26 Maret – 04 April 2017.

**VIII. Analisis Item**

Peneliti melakukan analisis item dengan melihat skor korelasi item total pada tiap item. Menurut Cronbach; Azwar (2013), item yang memiliki koefisien yang berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik. Namun, jika jumlah item yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria dari 0,30 menjadi 0,20 sehingga jumlah item yang diinginkan dapat dicapai (Ihsan, 2012). Uji analisis item pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan software SPSS *versi 22,.0 for Windows*.

**IX. Reliabilitas**

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kestabilan atau konsistensi dari suatu instrumen dalam mengukur suatu gejala yang sama. Dimana reliabilitas adalah sejauh mana hasil dari suatu tes dapat dipercaya (Ihsan, 2013). Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan bantuan dari *software* SPSS melalui metode statistik *Alpha Cronbach Guilford* yang dihitung menggunakan versi *software* 22.0 *version*. Secara empirik, tinggi rendahnya reliabilitas ditunjukkan melalui koefisien reliabilitas yang berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi angka koefisien reliabilitasnya maka akan semakin konsisten alat ukur tersebut (Azwar, 2013).

**Tabel 3.7**

**Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach**

| Kriteria | Koefisien Reliabilitias α |
|---|---|
| Sangat Reliabel | > 0.900 |
| Reliabel | 0,700 – 0,900 |
| Cukup Reliabel | 0,400 – 0,700 |
| Kurang Reliabel | 0,200 – 0,400 |
| Tidak Reliabel | < 0,200 |

(Ihsan, 2013)

a) Instrumen Daya Tarik Interpersonal

**Tabel 3.8**

**Reliabilitas Instrumen Daya Tarik Interpersonal**

| **Variabel** | ***Cronbach's Alpha*** |
|---|---|
| Daya Tarik Interpersonal | .950 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas instrumen daya tarik interpersonal berada pada kategori sangat reliabel.

b) Instrumen Kepuasan Hubungan Romantis

**Tabel 3.9**

**Reliabilitas Instrumen Kepuasan Hubungan Romantis**

| **Variabel** | ***Cronbach's Alpha*** |
|---|---|
| Kepuasan Hubungan Romantis | .795 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas instrumen kepuasan hubungan romantis berada pada kategori reliabel.

c) Instrumen *Psychological Well-Being*

**Tabel 3.10**

**Reliabilitas Instrumen *Psychological Well-Being***

| Variabel | *Cronbach's Alpha* |
|---|---|
| *Psychological Well-Being* | .769 |

Tabel di atas menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas instrumen *psychological well-being* berada pada kategori reliabel.

**X. Kategorisasi Skala**

Kategorisasi skala merupakan pengelompokkan suatu kelompok yang datanya telah diambil kedalam beberapa level (Ihsan, 2013). Adapun rumus lima kategori adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.11**

**Kategorisasi Skala**

| Kategori | Perhitungan Norma |
|---|---|
| Sangat Tinggi | $X > \mu + 1.5\,\sigma$ |
| Tinggi | $\mu + 0.5\,\sigma \leq X \leq \mu\ \mu + 1.5$ |
| Sedang | $\mu - 0.5\,\sigma \leq X \leq \mu + 0.5\,\sigma$ |
| Rendah | $\mu - 1.5\,\sigma \leq X \leq \mu - 0.5\,\sigma$ |
| Sangat Rendah | $X \leq \mu - 1.5\sigma$ |

**F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner. Penggunaan kuesioner dalam metode pengumpulan dan pengambilan data ini dipilih karena jumlah subjek penelitian cukup banyak, sehingga lebih mudah dan efisien dalam hal waktu dan biaya.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan kuesioner kepada responden yang terdiri atas identitas responden, instrumen daya tarik interpersonal, instrumen kepuasan hubungan romantis, dan instrumen *psychological well-being*. Kuesioner diberikan pada individu pada yang memenuhi karakteristik partisipan penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Pengumpulan data untuk penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Mei sampai 17 Juli 2017.

## G. Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang diperlukan telah terkumpul, maka selanjutnya adalah melakukan analisis data. Kegiatan analisis data yang meliputi pengolahan data dan penyajian data, perhitungan deskripsi data dan pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik uji statistik (Siregar, 2013). Berikut adalah teknik uji statistik yang digunakan peneliti dalam menganalisis dan mengolah data penelitian meliputi:

### I. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memeroleh gambaran deskriptif mengenai karakteristik responden penelitian. Teknik statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengungkapkan nilai dari *mean*, distribusi subjek, kategori, normalitas hasil. Analisis deskriptif untuk menentukan kategori responden, menggunakan perhitungan *mean* hipotetik. Pengkategorisasian dibagi dalam lima kategori yakni sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah.

### II. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov digunakan untuk mengetahui apakah analisis data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini membandingkan serangkaian data pada sampel terhadap distribusi normal serangkaian nilai dengan *mean* dan deviasi standar yang sama (Siregar, 2013). Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov memiliki ketentuan sebagai berikut:

a. Data berdistribusi normal jika hasil uji (p-value) > 0,05. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov dibuat dengan membuat hipotesis:

   Ho: Data berdistribusi normal

   Ha: Data tidak berdistribusi normal

b. Jika probabilitas (sig.) > 0,05 dengan α = 5%, maka Ho diterima dan data berdistribusi normal, sebaliknya jika probabilitas (sig.) < 0,05 dengan α = 5%, maka Ha diterima dan distribusi tidak normal.

***One-Sampe Kolmogorov-Smirnov Test***

| | | **N** | ***Mean*** | ***Sig. (2-tailed)*** |
|---|---|---|---|---|
| ***One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test*** | Daya Tarik Interpersonal | 201 | 124,35 | 0,200 |
| | Kepuasan Hubungan Romantis | 201 | 25,69 | 0,000 |
| | *Psychological Well-Being* | 201 | 53,71 | 0,001 |

**Tabel 3.12 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov**

Ketentuan untuk uji normalitas Kolmogorov Smirnov yang digunakan adalah data berdistribusi normal jika hasil uji (p-value) > 0,05 dan sebaliknya jika hasil uji value (p-value) < 0,05, maka distribusi data tidak normal (Siregar, 2013). Berdasarkan hasil uji normalitas terhadap variabel daya tarik interpersonal diperoleh nilai p = 0,200. Hal ini menujukkan bahwa data variabel daya tarik interpersonal berdistribusi normal, karena p (0,200) > 0,05. Hasil uji normalitas variabel kepuasan hubungan romantis menghasilkan nilai p = 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel kepuasan hubungan romantis tidak berdistribusi normal, karena p (0,000) < 0,05. Hasil uji normalitas variabel *Psychological Well-Being* diperoleh nilai p = 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa data dari variabel *Psychological Well-Being* berdistribusi tidak normal, karena p (0,001) < 0,05.

**III. Uji Linearitas**

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel daya tarik interpersonal, kepuasan hubungan romantis, dan *psychological well-being* memiliki hubungan yang linear. Hubungan antara ketiga variabel dikatakan tidak linear apabila p > 0,05. Hasil uji linearitas dengan menggunakan SPSS (*Statistic Program For Social Science*) *22.00 for Windows*.

**Tabel 3.13**

**Uji Linearitas**

| | | ***Sum of Squares*** | **F** | ***Sig. (2-tailed)*** |
|---|---|---|---|---|
| **Uji Linearitas PWB * Kepuasan Hubungan ANOVA Table** | *Linearity* | 895,533 | 23,774 | 0,000 |
| | *Deviation from Linearity* | 4429,824 | 1,980 | 0,001 |
| | | ***Sum of Squares*** | **F** | ***Sig. (2-tailed)*** |
| **Uji Linearitas PWB * Kepuasan Hubungan ANOVA Table** | *Linearity* | 869,410 | 21,101 | 0,000 |
| | *Deviation from Linearity* | 2357,770 | 2,725 | 0,000 |

Hasil uji linearitas antara variabel Daya Tarik Interpersonal dan *Psychological Well-Being* diperoleh nilai F = 23,774 dan nilai p = 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa antara variabel daya tarik interpersonal dan *psychological well-being* tidak memiliki hubungan yang linear, karena diperoleh nilai p (0,000) < 0,05. Sementara itu, hasil uji linearitas antara variabel Kepuasan Hubungan Romantis dan *Psychological Well-Being* diperoleh nilai F = 21,101 dan nilai p = 0,000. Hasil ini menunjukkan bahwa antara variabel kepuasan hubungan romantis dan *psychological well-being* tidak memiliki hubungan yang linear, karena diperoleh nilai p (0,000) < 0,05.

**IV. Uji Hipotesis**

Teknik korelasi dan regresi berganda digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh dan prediksi dua atau lebih variabel yang satu terhadap variabel lainnya. Teknik perhitungan ini untuk mengetahui pengaruh *psychological well-being* pada daya tarik interpersonal dan kepuasan hubungan romantis. Untuk itu ada hubungan yang erat antara korelasi dan regresi, dimana teknik korelasi digunakan untuk menganalisa kuatnya hubungan antara variabel, sedangkan regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh atau memprediksi berubahnya nilai variabel tertentu bila variabel lain berubah. Dengan demikian apabila koefisien korelasi tinggi, maka koefisien regresi juga bernilai positif (naik) dan sebaliknya jika koefisien regresi negatif maka koefisien regresi juga negatif (turun).

**V. Uji Perbedaan Antar Kelompok**

**a) Uji Kruskal Wallis (K Test)**

Teknik uji Kruskal Wallis ini digunakan pada analisis komparatif untuk menguji lebih dari dua sampel bebas (K sampel). Dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui perbedaan dari kelompok responden berdasarkan usia, masa berpacaran, dan universitas responden.

Kriteria pengujian yang diambil berdasarkan perbandingan antara Hhitung dan $\chi 2$tabel. Jika probabilitas > 0,05 dan Hhitung $\leq$ $\chi 2$tabel maka ketiga atau lebih kelompok sampel identik. Sebaliknya jika probabilitas < 0,05 dan Hhitung > $\chi 2$tabel maka terdapat perbedaan signifikan pada kelompok sampel yang diuji.

## H. Prosedur Pelaksaan Penelitian

Peneliti melakukan beberapa tahapan dalam melakukan penelitian ini. Tahap-tahap tersebut adalah sebagai berikut:

**I. Tahap Persiapan**

Tahapan persiapan dilakukan dalam beberapa kegiatan, diantaranya:

a. Mencari Fenomena Yang Akan Diteliti

Fenomena yang terjadi menjadi dasar permasalahan penelitian yang akan diteliti.

b. Melakukan Studi Literatur

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas berkaitan dengan variabel yang akan diteliti, diperlukan studi literatur/kepustakaan.

c. Menyusun Proposal Penelitian

Penyusunan proposal merupakan tahap awal penelitian yang diajukan saat mengontrak mata kuliah Seminar Psikologi Sosial.

d. Pengajuan Proposal Penelitian Kepada Dewan Skripsi

Proposal diajukan kepada dewan skripsi dan kemudian disetujui ketua dewan skripsi dan dosen pembimbing setelah melakukan beberapa kali revisi.

e. Penyusunan Instrumen Penelitian

Alat pengumpul data berupa angket/kuesioner yang disusun sendiri dan adaptasi, juga dikembangkan dari teori yang dikemukakan oleh ahli. Kemudian instrumen tersebut dikaji ulang secara konstruk dan konsep psikologi

f. Uji coba Instrumen Penelitian

Melakukan uji coba instrumen terlebih dahulu untuk dilakukan analisis item dan mengetahui kelayakan item serta reliabilitas instrumen yang telah peneliti buat.

**II. Tahap Pelaksanaan**

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara menyebarkan kuesioner setelah melalui uji coba instrumen. Kuesioner disebarkan secara langsung kepada mahasiswi dewasa awal yang sedang dalam hubungan pacaran yang tersebar di Universitas Kota Bandung.

**III. Tahap Pengolahan Data**

Prosedur yang dilakukan dalam proses pengolahan data, yaitu:

a. Verifikasi Data, dilakukan untuk mengecek kelengkapan jumlah kuesioner yang terkumpul dan kelengkapan kuesioner yang sudah terisi oleh responden.

b. Input dan Skoring Data, input data merupakan proses dimana peneliti merekap dan menginput semua data yang telah diperoleh.

c. Pengolahan Data secara Statistik dari data yang telah diperoleh kemudian peneliti melakukan skoring, mengkategorikan data, melakukan uji reliabilitas dan validitas, dan menguji korelasi antar variabel untuk menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan program SPSS versi 22.0.0 *for windows*.

**IV. Tahap Pembahasan**

a. Mendeskripsikan dan menginterpretasi data yang telah diolah.
b. Membahas hasil dan analisis penelitian berdasarkan teori yang digunakan.
c. Membuat kesimpulan, saran, dan rekomendasi dari hasil penelitian.
d. Menyusun laporan hasil penelitian dan dipresentasikan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.